

**MANAJEMEN SIARAN ACARA BERANDA
(BERCANDA DAN DIALOG AGAMA)
DI RADIO RETJO BUNTUNG FM YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang Ilmu Dakwah

OLEH :
HEPPY SYAM FUADI EMHA
NIM. 00210141

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTARKSI

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia Muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan dunia akherat. Disamping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini.

Untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu diusahakan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Salah satu usaha untuk dapat memenuhi harapan itu, yang perlu diperhatikan adalah semakin lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dakwah dalam menyebarkan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat Perkembangan teknologi mempengaruhi dalam metode dakwah Islamiyah, baik secara langsung maupun tidak. Salah satunya adalah pesawat radio. Media Elektronik ini dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah, karena keunikan yang dimiliki oleh media tersebut, selain simple, dan dapat didengar oleh seluruh lapisan masyarakat. Pesawat Radio memungkinkan pula penyebaran informasi dapat diakses secara cepat dan menjangkau komunikasi yang jauh dan tersebar luas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kiranya penelitian tentang pengelolaan siaran dakwah melalui radio dalam tinjauan manajemen siaran adalah sangat penting dilakukan, terutama dalam upaya mengungkap peranan radio dalam dakwah Islam. Namun pertanyaannya adalah bagaimana pengelolaan siaran dakwah di radio tersebut? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Manajemen Siaran Dakwah Beranda (Bercanda dan dialog agama) di Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta”.

Khoiro Ummatin, M.SI
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara
Heppy Syam Fuadi Emha

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan , pengarahan, dan koreksi terhadap skripsi saudara :

Nama : Heppy Syam Fuadi Emha
NIM : 00210141
Jur / Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah
Judul : Manajemen Siaran Acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama) di Radio Retjobuntung FM Yogyakarta.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini sudah siap diajukan pada sidang munaqosah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 30 April 2008

Pembimbing

Khoiro Ummatin, M.Si

Halaman Pengesahan

Setelah diadakan pengarahan, koreksi, dan perbaikan proposal yang diajukan, maka selaku pembimbing dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : HEPPY SYAM FUADI EMHA

NIM : 00210141

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 15 (Lima belas)

Judul Skripsi : Manajemen Siaran Dakwah Acara Beranda
(Bercanda dan Dialog Agama) di Radio Retjo Buntung
FM Yogyakarta

Telah memenuhi persyaratan untuk dimunaqosyahkan. Untuk itu, pengesahan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Khoiro Umatin, M.S.i

NIP. 150

MOTTO

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

(Q.S Al-Mujadalah (58) : 11)

¹ Depag R.I. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta:Gema Risalah Pers.2001) .

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis persembahkan kepada:

1. KH. DR. MUHSIN AN SYADILIE, M.Si. (Ayahanda)
2. Dra. Hj, ETTY TISMAYATI, M.Ag. (Ibunda)
3. DESSY SYAM F.E & MOH.IKHWAN (Adik)
4. Serta Almamaterku Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا
والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم
ا بعد صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، أم

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang Manajemen Siaran Dakwah Acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama) di Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, M.A., selaku Dekan Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Khoiro Ummatin, M.Si, selaku Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Bapak Aris Yudanto, S.H selaku pimpinan PT. Radio Retjobuntung.
6. Ibu Sri Mediana, selaku Kabag Siaran Radio Retjo Buntung.
7. Segenap Staff di Radio Retjo Buntung
8. Bapak Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan penulis.
9. Adikku Dessy Syam F.E, Moh. Ikhwan Syam F.E , yang senantiasa, memberikan dorongan / motivasi kepada penulis, sehingga selesai skripsi ini.
10. Neng Ira, yang begitu besar perannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa KPI angkatan 2000, khususnya Pak Bill, Awenx, Hastin, Maria Ulfa yang senantiasa memberikan semangat.
12. Teman-teman PMII Rayon Dakwah UIN Sunan Kalijaga, khususnya Mas Aboy, Hafid Zein, yang begitu besar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diberikan balasan oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 April 2008
Penulis

HEPPY SYAM FUADI EMHA
NIM. 00210141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: “Manajemen Siaran Acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama) di Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta”.

Untuk menghindari perbedaan pendapat atau kekaburan pemahaman para pembaca mengenai pengertian judul di atas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dalam judul ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan *Manajemen* menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah “proses yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan atau pengimplementasian, dan pengawasan”.² Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan penyiaran radio.

Siaran, adalah berarti penyebaran atau pemerataan, yang disebarluaskan kemana-mana³. Dengan demikian yang dimaksud dengan siaran disini adalah segala kegiatan yang bentuk tujuannya adalah untuk menyebar luaskan materi/acara tertentu kepada masyarakat luas.

Acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama), merupakan nama siaran dakwah keagamaan pada Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta. Adapun siaran Radio, menurut Ton Kertapati adalah “medium untuk bercerita

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1994), hal. 5.

³ Wojo Waskito, Kamus Bahasa Indonesia, (Bandung: Penerbit Shinta Dharma), hal 277

supaya dapat menarik perhatian pendengarnya”.⁴ Jadi, yang dimaksud dengan siaran radio dalam penelitian ini adalah media siaran untuk menyampaikan materi dakwah kepada para pendengar yang menjadi obyek dakwahnya. Dalam hal ini siaran radio yang dimaksud adalah Radio Retjo Buntung FM yang beralamat di Jalan Jagalan Yogyakarta.

Dengan penjelasan-penjelasan istilah tersebut di atas, maka pengertian judul yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala daya upaya dan ikhtiar yang dilakukan oleh Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta dalam menyajikan acara “Beranda” (Bercanda dan Dialog Agama) yang dilaksanakan secara terencana, terorganisir, tergerakkan, dan diawasi secara intensif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.⁵

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia Muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan dunia akherat. Disamping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini.⁶

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia Muslim sudah tercantum dalam kitab suci al-Qur’an, surat al- Imron ayat 104 :

⁴ Ton Kertapati, *Dasar-dasar Publisistik*,(Jakarta: Soeroengan, 1998), hal. 83.

⁵ Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*,(Jakarta:Bulan Bintang, , 1987), Hal. 1

⁶ H. Halimi AR, *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*, naskah makalah yang disampaikan dalam seminar pada tanggal 24 Pebruari 2003 Hal. 1

“Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁷

Dalam melaksanakan tugas untuk mengajak manusia ke jalan Allah, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, seringkali jalan yang ditempuh tidak mulus, dan selalu menemui hambatan dan rintangan.

Untuk itu dalam melaksanakan dakwah Islamiyah, diperlukan adanya siasat cermat dan strategi dakwah yang jitu, diantaranya dengan memahami kondisi mad’u yang dihadapi, dengan begitu dakwah yang kita sampaikan akan mudah diterima oleh mad’u.

Untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu diusahakan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Salah satu usaha untuk dapat memenuhi harapan itu, yang perlu diperhatikan adalah semakin lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dakwah dalam menyebarluaskan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat.⁸

Dalam beberapa tahun terakhir ini, era informasi dan globalisasi merupakan dua istilah yang sangat populer, dimana berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah tanpa harus datang ke tempat peristiwa atau kejadian dimana peristiwa atau kejadian itu terjadi, hanya dengan menonton televisi di rumah kita dapat menyaksikan peristiwa atau kejadian tersebut. Banyak pakar berpendapat, kedua istilah tersebut mempunyai pengaruh dan peran besar dalam membawa perilaku budaya, perilaku ekonomi, perilaku politik suatu

⁷ Depag RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*. (Jakarta:Gema Risalah Pers.2001) hal.116

⁸ Bambang Sugito, *Dakwah Melalui Media Wayang Kulit*, (Solo: Aneka, , 1992) Hal. 11

bangsa kearah perkembangan dan kemajuan masa depan. Dalam pengertian bila suatu bangsa serta umat tidak mengantisipasi kehadiran era informasi dan globalisasi dengan langkah-langkah cermat, kreatif dan positif, maka bangsaserata umat itu akan menjadi kelompok yang tertinggal⁹.

Pada zaman modern ini, bermacam tehnologi telah bermunculan seperti televisi, radio dan internet, berbagai macam media tersebut dapat dipandang sebagai media yang dapat berperan penting dalam mensukseskan, atau bahkan sebagai penghambat bagi dakwah itu sendiri. Dari sisi perannya, maka sebenarnya tehnologi semacam televisi, radio, internet dan lain sebagainya dapat menjangkau masyarakat yang sangat luas di Indonesia ini bahkan dunia. Dari luasnya jangkauan televisi, radio,internet maupun media massa lainnya inilah, peluang kita terbuka untuk dapat menyebarkan Islam kepada seluruh masyarakat baik dalam maupun luar negeri.

Dari sisi penghambat lajunya dakwah, tehnologi membuat dunia yang kelihatannya sangat jauh terasa bagai tak berjarak. Bagaimana tidak, kita dapat menyaksikan secara cepat berbagai kejadian maupun peristiwa penting yang ada diluar negeri. Dengan media yang serba canggih itulah kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar negeri dapat masuk dengan bebasnya serta dengan mudahnya kita dapat terpengaruhi, sehingga kita tidak menghirauan apakah budaya-budaya itu sesuai dengan kebudayaan bangsa apa tidak. Dengan begitu kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari dalam negeri terancam ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri.

Usaha untuk menyebar luaskan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan ummat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam dalam keadaan bagaimanapun dan di manapun harus dilaksanakan oleh ummat Islam.

⁹ Sufirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) Cet I, hal v

Penyelenggaraan dakwah Islam, terutama di masa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks pula.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya, telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berfikir, sikap maupun tingkah laku. Dari dimensi yang satu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang telah membuat umat manusia lebih sempurna dalam menguasai, mengolah dan mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi dari dimensi yang lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu justru telah menimbulkan hasil-hasil samping atau ikutan yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki. Bahkan yang kadang-kadang menyulitkan dan mengancam kehidupan umat manusia itu sendiri. Sebagai hasil samping dari penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembangunan, telah mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan tersendiri. Di samping itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nampaknya juga tidak diikuti oleh kemajuan akhlak dan budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan manusia dewasa ini sedang mengalami krisis nilai-nilai insani (*human values*).

Dalam pada itu perubahan-perubahan sosial, seperti misalnya perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka. Dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri, dan sebagainya telah menimbulkan problema kemasyarakatan yang kompleks pula.

Demikian pula adanya ketidak seimbangan dalam pemerataan dan pemanfaatan sumber-sumber dan daya-daya alam, yang menimbulkan jarak yang semakin melebar antara penduduk negeri-negeri kaya dengan penduduk

negeri-negeri miskin, adalah merupakan problema kemanusiaan yang cukup gawat. Dapatlah digambarkan betapa lebarnya jurang itu apabila dari penghasilan total di dunia hanya sebagian kecil yang dapat dinikmati oleh segelentir orang kaya saja. Sedangkan sisanya hanya dinikmati oleh sebahagian kecil dari penduduk dunia yang tinggal dinegara-negara kaya. Akibat adanya ketimpangan dalam pembagian rezeki diantara penduduk dunia inilah maka tidak mengherankan apabila dari empat milyar jumlah penduduk dunia ini kira-kira satu milyar menderita kelaparan atau kekurangan rezeki.

Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh manusia itu adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah Islam. Begitu pula kenyataan semakin meningkatnya kampanye dan serangan pemikiran yang menentang Islam yang diderita oleh masyarakat Islam, dalam bentuk seruan atheis seperti komunisme, sekularisme, dan lain sebagainya adalah juga merupakan problema dakwah yang harus dihadapi.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat itu, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan oleh orang seorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Tetapi harus diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah secara bekerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan semasak-masaknya, serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan perkataan lain bahwa dalam menghadapi obyek dakwah yang sangat kompleks, dengan problema yang kompleks pula, penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Kemudian atas dasar hasil pengenalan situasi dan kondisi medan, disusunlah rencana dakwah yang tepat. Selanjutnya untuk

melaksanakan rencana yang telah disusun itu dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan serta mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan dakwah yang dikehendaki. Akhirnya, tindakan-tindakan dakwah yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, kemudian menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki, begitu pula kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan-tindakan dakwah, dapatlah disebut dengan satu istilah yaitu manajemen dakwah.

Manajemen, baik sebagai ilmu maupun sebagai seni, pada mulanya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia industri dan perusahaan. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha dalam berbagai lapangan. Pada zaman modern sekarang ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerjasama manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang tidak mempergunakan manajemen. Maka usaha dakwah yang telah luas dan complicated dibandingkan dengan kegiatan bisnis, tentulah tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila tidak disertai dengan manajemen. Dengan demikian penggunaan prinsip-prinsip manajemen dalam proses penyelenggaraan dakwah adalah merupakan *conditio sine qua non*, artinya suatu kondisi yang mengharuskan menggunakan sarana tersebut.

Atas dasar pertimbangan dan alasan tersebut di atas, maka pelaksanaan dakwah dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks saat ini adalah harus menggunakan prinsip-prinsip manajemen agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan mudah ketika menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Dalam kaitannya dengan penggunaan radio sebagai media dakwah, agar media tersebut dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah Islam, maka diperlukan manajemen dakwah yang jelas. Artinya, dakwah melalui siaran radio perlu dikelola dengan baik melalui manajemen siaran yang tepat. Menurut Masbuchin “media radio yang secara teoritis memiliki diameter sangat luas dapat mempengaruhi khalayak tidak terbatas, hendaknya secara psikologis dapat dimanfaatkan oleh mubaligh, da’i, khotib dan juru penerang agama dalam tugas penyelenggaraan dakwah dalam era modern ini”.¹⁰

Perkembangan teknologi mempengaruhi dalam metode dakwah Islamiyah, baik secara langsung maupun tidak. Salah satunya adalah pesawat radio. Media Elektronik ini dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah, karena keunikan yang dimiliki oleh media tersebut, selain simple, dan dapat didengar oleh seluruh lapisan masyarakat. Pesawat Radio memungkinkan pula penyebaran informasi dapat diakses secara cepat dan menjangkau komunikasi yang jauh dan tersebar luas.

Acara Dakwah pada Radio sangat bervariasi, tergantung segmen yang ditujukannya. Pada acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama) ditujukan bagi para pendengar yang menyukai acara ceramah keagamaan sekaligus dapat berinteraksi dengan penceramah maupun penyiar. Pada acara ini pun, pendengar diarahkan kepada persoalan-persoalan keagamaan sehari-

¹⁰ Masbuchin, *Metode Sandiwara Dakwah*, (Jakarta: Alfa Daya, 1991), hal. 3.

hari dalam suasana yang santai. Acara Beranda ini berbeda dengan acara-acara yang terdapat di radio lain, dan merupakan program unggulan dari Radio Retjo Buntung, yang menjadi perbedaannya terletak pada format acara yang menggabungkan talkshow keagamaan dengan humor-humor segar yang dibawakan oleh penyiar ataupun oleh penceramah itu sendiri.

Hal ini dapat mendukung peranan dai dalam menyampaikan risalah kepada masyarakat, serta dapat memodifikasi metode dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat, hal ini dapat berbentuk ceramah tunggal atau dengan metode interaksi Tanya jawab.

Alasan penulis tertarik meneliti lembaga stasiun radio tersebut adalah karena penulis melihat radio Retjo Buntung sebagai salah satu radio swastaniaga di Yogyakarta masih memperhatikan para pendengarnya yang haus akan informasi keagamaan. Tidak banyak radio swasta Yogyakarta yang menyiarkan siaran dakwah, karena tujuan dari radio tersebut adalah profit oriented. Radio Retjo Buntung dengan slogannya “Citra Radio Keluarga” menempatkan posisinya sebagai radio yang melayani semua lapisan masyarakat, sebagai obyek siarannya, sehingga acara-acarannya lebih banyak menghadirkan hiburan, informasi yang dapat secara mudah dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa, sampai para manula. Peranan dakwah melalui radio telah sedikit banyak merubah paradigma masyarakat tentang ajaran-ajaran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kiranya penelitian tentang pengelolaan siaran dakwah melalui radio dalam tinjauan manajemen siaran adalah sangat penting dilakukan, terutama dalam upaya mengungkap peranan radio dalam dakwah Islam. Namun pertanyaannya adalah bagaimana pengelolaan siaran dakwah di radio tersebut? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Manajemen

Siaran Dakwah Beranda (Bercanda dan dialog agama) di Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi siaran acara Beranda (Bercanda dan dialog agama) di Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengelolaan siaran dakwah Beranda (Bercanda dan di Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai materi siaran dakwah di Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen siaran dakwah di Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan penulis khususnya tentang penggunaan radio sebagai media dakwah yang harus dikelola secara manajerial.
2. Sebagai bahan menambah wawasan kepustakaan bagi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sebagai bahan masukan bagi para juru dakwah tentang pentingnya peranan radio sebagai media dakwah yang efektif.

F. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelitian tentang dakwah di Radio, penulis hanya menemukan dalam skripsi dan beberapa buku. Dalam skripsi Arif Munajad¹¹, berjudul Manajemen Penyiaran Agama Islam (Dalam Acara SASISOMA) di Radio Geronimo Yogyakarta dijabarkan tentang rangkaian manajemen penyiaran acara Agama di Radio Geronimo, dalam acara Sasisoma/ Sana-sini Soal Agama. Radio Geronimo menerapkan kepemimpinan demokratis dalam pengaturan acara Sasisoma.

Acara Sasisoma berbentuk dialog interaktif, dipandu dengan para penyiar yang kompatibel dibidangnya serta penceramah yang dapat menjangkau segmen pendengarnya, yakni usia 15-29 tahun.

Dalam skripsi ini animo masyarakat digambarkan sangat tinggi, ini dapat dilihat dalam begitu banyaknya pertanyaan yang dilontarkan kepada nara sumber dalam acara tersebut.

Pada skripsi Nanang Qosim¹², yang berjudul “Sistem penyiaran dakwah islam di radio salama (Swara al-mabrur) Kabupaten Klaten”, juga dijelaskan tentang manajerial siaran dakwah di Radio Salma. Pada skripsi ini hanya menjelaskan tentang alur manajerial penyiaran dakwah, dari mulai fungsi perencanaan, pengorganisasian, serta yang terakhir adalah fungsi pengawasan, skripsi ini tidak menjelaskan tentang kajian khusus sebuah acara di Radio Salma.

¹¹ Arief Munajad, “Manajemen Penyiaran Agama Islam (Dalam Acara SASISOMA) di Radio Geronimo Yogyakarta”, *Skripsi Fak. Dakwah*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Yogyakarta, 2002) t.d.

¹² Nanang Qosim, “Sistem Penyiaran Dakwah Islam di Radio Salma”, *Skripsi Fak. Dakwah*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Yogyakarta, 2001) t.d.

Jadi penulis berkesimpulan belum ada penelitian yang membahas khusus tentang pengelolaan acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama) di Radio Retjo Buntung FM, baik dari sisi menejerial siaran sampai kepada materi yang disajikan dalam acara tersebut. Oleh karena itu, skripsi ini akan menjelaskan siaran acara Beranda (Bercanda dan dialog Agama) Radio Retjo Buntung FM dilihat dari segi pengelolaan acara tersebut.

G. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Radio

a. Pengertian Radio

Gelombang radio adalah satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio (RF) dalam suatu spektrum elektromagnetik. Gelombang radio ini berada pada jangkauan frekuensi 10 hertz (Hz) sampai beberapa gigahertz (GHz), dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun magnetik.

Gelombang elektromagnetik lainnya, yang memiliki frekuensi di atas gelombang radio meliputi sinar gamma, sinar-X, inframerah, ultraviolet, dan cahaya terlihat.

Ketika gelombang radio dipancarkan melalui kabel, osilasi dari medan listrik dan magnetik tersebut dinyatakan dalam bentuk arus bolak-balik dan voltase di dalam kabel. Hal ini kemudian dapat diubah menjadi signal audio atau lainnya yang membawa informasi.

Meskipun kata 'radio' digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan alat penerima gelombang suara, namun transmisi gelombangnya dipakai sebagai dasar gelombang pada televisi, radio, radar, dan telepon genggam pada umumnya.

b. Sifat Radio¹³

1) Auditif

Yang dimaksud dengan sifat auditif adalah bahwa keberadaan siaran radio hanya untuk didengar. Siaran yang sampai ke telinga pendengar hanya sebatas saja. Pendengar tidak dapat meminta penyiar untuk mengulang siaran lagi. Pada siaran dakwah, pendengar hanya dapat mendengarkan siaran saja, sehingga pada siaran yang satu arah, tidak ada pengulangan tentang materi dakwah yang telah disiarkan.

2) Gangguan

Pada siaran radio terdapat beberapa gangguan diantaranya gangguan factor bahasa, gangguan faktor channel, serta gangguan mekanik.

3) Inti

Penyiar radio, penceramah, ataupun penghibur seakan berada ditengah-tengah pendengar. Seolah-olah diantar mereka terjadi persahabatan akrab dan intim. Sapaan, canda, urain petunjuk pada momen-momen tertentu, menjadikan siaran radio sangat familier dengan pendengarnya.

¹³ Onong Uchana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Prakteknya*. (Bandung: Mandar Maju.1990) hal 82

c. Kekuatan Radio¹⁴

Radio mempunyai kekuatan dalam hal efektifitas yakni

1). Daya langsung

Tabligh melalui siaran radio, untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar, tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap tinggal diucapkan di depan corong radio sebanyak yang diinginkan. Pelaksanaannya pun berlangsung dengan mudah dan cepat.

2). Daya tembus.

Daya tembus yang dimaksud adalah siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju dengan radio dapat di tembus.

3). Daya tarik¹⁵

Radio dapat tetap hidup karena adanya daya tarik, yaitu sifat tabligh yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya. Tiga unsur tersebut yaitu music, kata-kata (spoken word), dan efek suara (sound effect).

a). Musik

Tulang punggung tabligh lewat radio siaran adalah music. Orang menyetel radio terutama untuk mendengarkan music, sebab musik merupakan hiburan.

b). Kata-kata

Kata-kata yang ada dalam siaran radio, disamping berbentuk hiburan, juga sebagai penerangan dan pendidikan. Bahkan,

¹⁴ *Ibid.*, hal 75

¹⁵ *Ibid.*, hal 77

tabligh dapat menyajikan warata berita atau ceramah-ceramah yang bermanfaat.

c). Efek suara

Efek suara yang diolah sesuai dengan senyatanya, baik suara kendaraan, anak menangis, orang hiruk-pikuk, petir, hujan, dan sebagainya, dapat terkemas dengan rapih, sehingga membuat nyaman para pendengarnya.

d. Unsur-unsur siaran radio¹⁶

Siaran radio sebagai Output stasiun yang dikelola oleh organisasi penyiaran, merupakan hasil perpaduan antara kreatifitas manusia dan kemampuan sarana, atau antara perangkat keras dan perangkat lunak. Kedua perangkat tersebut, sebagai unsur siaran radio, dapat diperinci sebagai berikut :

- 1) Perangkat keras
 - a. Saran dan prasarana
 - b. Pemancar dan perangkatnya
- 2) Perangkat lunak
 - a. Manusia pengelola
 - b. Program.

f. Jenis siaran di Radio¹⁷

- a). Siaran pemberitaan dan penerangan
 - (1) Warta berita (Straigh news)
 - (2) Reportase (Current affairs)
 - (3) Penerangan umum (General information)
 - (4) Pengumuman (Public service)

¹⁶ Aep Kusnawan. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (Bandung:Pustaka Progresif.2004). hal 34

¹⁷ Onong Uchana Effendy, *Op Cit*. hal 177

b). Siaran pendidikan :

- (1) Siaran kanak-kanak
- (2) Siaran remaja
- (3) Siaran pedesaan
- (4) Siaran keluarga berencana
- (5) Siaran agama
- (6) Ruangan wanita
- (7) Pengetahuan umum

c). Siaran kebudayaan

- (1) Kesusastraan
- (2) Kesenian daerah/tradisional
- (3) Apresiasi seni

d). Siaran hiburan

- (1) Musik daerah
- (2) Musik Indonesia
- (3) Musik asing
- (4) Hiburan ringan

e). Siaran lain-lain

- (1) Ruangan iklan
- (2) Pembukaan

Acara “Beranda” ini termasuk kepada segmen acara keagamaan, sehingga porsi yang ada tidak terlalu banyak.

3. Tinjauan tentang Manajemen

a. Pengertian

Arti dari Manajemen : sebagai proses yang mengarah langkah-langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama.¹⁸ Atau Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian/penggerakan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien¹⁹. Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut Managing dan orangnya disebut Manager. Tugas seorang manajer memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif.

b. Komponen dasar²⁰

Ada beberapa pendapat tentang komponen-komponen dasar manajemen, diantaranya :

- 1). Menurut Newman :
 - (a) *Planning*
 - (b) *Organizing*
 - (c) *Assembling resources*
 - (d) *Directing*
 - (e) *Cotrolling*
- 2). Menurut Louis A. Alen :
 - (a) Memimpin
 - (b) Merencanakan
 - (c) Menyusun
 - (d) Mengawasi
- 3). Menurut George R. Terry :

¹⁸ Joseph L. Massie, **Dasar-dasar Manajemen Edisi Ketiga**, Jakarta; Penerbit Erlangga:1985) Hal 5.

¹⁹ Griffin, R. 2006. Bussines, 8th Edition *Diterjemahkan oleh Ernawati Sule.*(Jakarta:Rajawali Perss, 2006).hal 21

²⁰ Joseph L. Massie, *op.cit.* Hal 7.

- (a) *Planning*
- (b) *Organizing*
- (c) *Actuating*
- (d) *Controlling*

4). Menurut Henry Fayol :

- (a) *Forescasting and Planning*
- (b) *Organizing*
- (c) *Commanding*
- (d) *Coordinating*
- (e) *Controlling*²¹

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis mengambil pendapat dari George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan).

a). *Planning*

Yakni proses pemilihan arah langkah yang harus diambil dari alternatif yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada tahap ini dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapat prioritas dan kegiatan apa yang dikerjakan selanjutnya²². *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif

²¹ Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta:BPFE,1998) hlm. 5

²² A.Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*.(Jakarta:Bulan Bintang, 1976,) hal. 58.

keputusan. Syarat-syarat perencanaan yang baik adalah berdasarkan pada alternatif yang harus realistis, harus ekonomis, harus luwes dan dilandasi partisipasi²³. Dalam perencanaan ada paling sedikit lima dasar pengklasifikasian rencana sebagai berikut :

- (1) Bidang fungsional, mencakup produksi, pemasaran, keuangan dan personalia. Setiap faktor memerlukan perencanaan yang berbeda-beda. Misalnya, rencana produksi akan meliputi perencanaan kebutuhan bahan, scheduling produksi, jadwal pemeliharaan mesin, dan sebagainya. Sedang rencana pemasaran berisi target penjualan, program promosi dan sebagainya.
- (2) Tingkat organisasional, termasuk keseluruhan organisasi atau satuan-satuan kerja organisasi. Teknik-teknik dan isi perencanaan berbeda untuk tingkatan yang berbeda pula. Perencanaan organisasi keseluruhan akan lebih kompleks dari pada perencanaan satuan kerja organisasi.
- (3) Sifat rencana, meliputi faktor-faktor kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya rasionalitas, kuantitatif dan kualitatif. Misal; rencana pengembangan produk biasanya bersifat rahasia; rencana produksi lebih bersifat kuantitatif dibanding rencana personalia.
- (4) Waktu, menyangkut jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Semakin lama rentang waktu antara

²³ Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, *op.cit.* hlm. 5

prediksi dan kejadian nyata, kemungkinan terjadinya kesalahan semakin besar.

(5) Unsur-unsur rencana, dalam wujud anggaran, program, prosedur, kebijaksanaan dan sebagainya. Perencanaan meliputi berbagai tingkatan dan setiap tingkatan merupakan bagian dari tingkatan yang lebih tinggi. Perencanaan ini berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan, seperti program periklanan, prosedur seleksi personalia, anggaran penelitian dan pengembangan.²⁴

b). Pengorganisasian (organizing)

Yakni proses penentuan struktur dan alokasi kerja, atau proses manajemen sehingga orang-orang, fungsi-fungsi dan faktor-faktor fisik dapat bekerja sama untuk membentuk satuan yang dapat diawasi atau dipimpin. Dengan pengorganisasian suatu rencana akan mudah dalam pelaksanaannya, karena tugas akan diwujudkan kedalam bentuk yang lebih terperinci. Proses pengorganisasian dapat ditunjuk dengan tiga langkah prosedur berikut :

- (a) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- (b) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang saja.

²⁴ T. Hadi Handoko, Op.Cit., hlm. 84-85.

- (c) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan suatu pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.²⁵

Dalam teori sistem, pengorganisasian dipandang sebagai sistem dari variable-variabel yang saling mengisi dan didalamnya termasuk ;

- (1) Individu-individu
- (2) Pengaturan fungsi-fungsi secara formal
- (3) Pengaturan-fungsi-fungsi secara informal
- (4) Pola tingkah laku yang dihasilkan oleh reaksi-reaksi terhadap peranan-peranan fungsi didalam organisasi dan penjiwaan peranan oleh individu-individu.
- (5) Lingkungan fisik dari organisasi variable tersebut dirangkum oleh ketidak seimbangan sistem atau pengaruh dari komponen-komponen dibantu oleh komunikasi dan pengambilan keputusan.²⁶

c). Penggerakan (Actuating)

Merupakan kegiatan menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan

²⁵ *Ibid.* Hlm. 159

²⁶ George R., Terry alih bahasa J. Simth, D.F.M, *Prinsip Manajemen.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm 76

perencanaan dan pembagian tugas masing-masing.²⁷

Pergerakan dalam penyiaran terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Pemberian motivasi
- (b) Pemberian bimbingan
- (c) Menjalin hubungan dan komunikasi.
- (d) Pengembangan dan peningkatan mutu da'i.²⁸

d). Pengawasan (Controlling)

Menurut G.R. Terry, pengawasan atau controlling adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi, dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan yang telah direncanakan²⁹. Tujuan dari pengawasan adalah untuk menjaga agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai rencana, dan efektif, efisien sesuai dengan kebijaksanaan, aturan main, dan tujuan organisasi. Di Indonesia mengenal pengendalian, yang juga merupakan bagian dari pengawasan, akan disertai dengan proses tindakan korektif, jika terjadi penyimpangan maka akan diambil tindakan korektif.

Fungsi-fungsi pengawasan antara lain :

²⁷ Zaini Mukhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*.(Yogyakarta:Al-Amin Perss,1996), hal. 37.

²⁸ Abdul Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,(Jakarta;Bulan Bintang,1997), hlm. 54-55.

²⁹ JB. Wahyudi. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*,(Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,1994) hlm. 92.

- (a) Menjaga terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan-kesalahan.
- (b) Untuk memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi,
- (c) Untuk mendinamisir organisasi serta segenap kegiatan manajemen lainnya.
- (d) Untuk mempertebal rasa tanggung jawab setiap bagian berikut karyawannya terhadap tugas yang dilakukan.³⁰

Adapun langkah-langkah dalam proses pengawasan dalam penyiaran meliputi :

- (a) Penentuan standar.
- (b) Mengadakan pemeriksaan
- (c) Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan.³¹

H . Metode Penelitian

1). Penentuan Sumber data dan fokus penelitian

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah direktur, koordinator bidang siaran, nara sumber, dan penyiar. Adapun fokus penelitiannya adalah manajemen siaran acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama) di radio Retjo Buntung Yogyakarta yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam siaran acara Beranda.

2). Metode Pengumpulan Data

³⁰ Robert J. Mocher, dan T. Handoko, op.cit., hlm 102-103.

³¹ *Ibid*, hlm. 142.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Interview/wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percakapan secara langsung dan berulang-ulang dengan informan, yang diarahkan pada pandangan-pandangan informan, kesan-kesan informan, penafsirannya, pengalamannya, yang kemudian diungkapkan melalui bahasa verbal. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara tidak terstruktur, terbuka (*open-ended*). Hal ini diperlukan untuk memperoleh pemikiran serta responnya secara murni terhadap fenomena yang dihadapi.³² Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Bagian penyiaran, penyiar, serta nara sumber yang ada untuk mendapatkan data acara, manajemen acara dan data lain yang diperlukan. Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dicatat dan dituangkan dalam catatan lapangan.

b. Metode observasi.

Observasi ataupun pengamatan merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengamati fenomena interaksi sosial di antara informan dalam suatu setting penelitian selama kegiatan pengumpulan data dilakukan³³. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau pasif³⁴, yakni peneliti tidak terlibat dalam proses interaksi yang terjadi dalam penelitian,

³² Nasution. **Metode Naturistik Kualitatif**, (Bandung: Tarsito 1998), hlm. 71.

³³ Hadari Nawawi, **Metode Penelitian Bidang Sosial**, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998) hlm. 100

³⁴ Sugiyono. **Memahami Penelitian Kualitatif**. (Bandung: Alfabeta. 2005), hlm. 61

pada penelitian ini penulis ingin mendapatkan data dan memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang ada, sehingga akan mendapatkan pandangan yang holistik dan menyeluruh.

c. Metode dokumentasi

Metode ini adalah untuk memperoleh dan mencatat data secara langsung tentang letak geografis, struktur organisasi, buku induk serta administrasi, serta rekaman acara yang ada³⁵. Metode ini adalah cara pengumpulan data yang diimplementasikan dalam bentuk tulisan, dapat berupa arsip-arsip yang dimiliki oleh Radio Retjo Buntung, sejarah berdirinya Radio Retjo Buntung dan perkembangannya, struktur organisasi Radio Retjo Buntung, perkembangan acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama), dan termasuk tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3). Metode analisis data

Pada penelitian ini digunakan tehnik analisis data dengan menggunakan metode analisis dekriptif kualitatif³⁶. yakni mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka kemudian memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data dikumpulkan disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya.

4) Metode keabsahan data

³⁵ Sutrisno Hadi., *Metodologi Research*. Yogyakarta. Penerbit Andi:2004 hal 65

³⁶ *Ibid.* hal 75

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*crebility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan³⁷

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi dan wawancara,

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus menerus selama proses observasi berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

F. Sistematika Uraian

Agar penulisan dalam skripsi ini lebih efektif maka seluruh pembahasan akan dituangkan dalam setiap bab. Kemudian dari masing-masing bab terdiri dari sub-bab sesuai dengan tema yang ada.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan

³⁷ Moleong, J.L., Metodologi penelitian kualitatif, Penerbit Remaja Rosdakarya: 2004.

Pustaka, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika uraian.

Bab kedua, kajian mengenai gambaran umum siaran Beranda (Bercanda dan Dialog Agama) Radio Retjo Buntung, yang berisi sejarah singkat acara Beranda (bercanda dan dalog agama) Radio Retjo Buntung, Visi dan misi acara Beranda, struktur organisasi serta profil pengasuh acara Beranda.

Bab tiga merupakan bab yang berisi tentang manajemen siaran acara Beranda yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan yang merupakan inti dari penelitian ini.

Bab keempat, merupakan penutup dari penulisan ini, yang meliputi kesimpulan dan refleksi kritis yang kemudian akan dituangkan berupa saran-saran bila dianggap perlu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian Manajemen Siaran Dakwah Acara Beranda (Bercanda dan Dialog Agama) di Radio Retjo Buntung Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Perencanaan Siaran Acara Beranda Radio Retjo Buntung

Secara umum proses perencanaan yang dilakukan oleh bagian produksi dan siaran Retjo Buntung telah memiliki fungsi-fungsi manajemen. Bagian produksi dan siaran telah mempunyai perencanaan yang matang dan terkendali, hal ini dapat dilihat dengan terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar. Bagian produksi dan siaran telah melakukan langkah-langkah seperti perumusan sasaran, penentuan materi, penetapan tujuan, penetapan metode, sampai penetapan *cost* acara itu sendiri.

2. Pengorganisasian Siaran Acara Beranda Radio Retjo Buntung

Pengorganisasian acara Beranda ini telah berjalan dengan alur yang telah ditetapkan sesuai job deskripsi, seperti pembagian tugas dalam perumusan materi, penetapan penyiar, serta pembagian wewenang pada masing-masing pelaksana.

3. Penggerakan Siaran Acara Beranda Radio Retjo Buntung

Proses penggerakan yang dalam siaran acara Beranda meliputi pemberian motivasi, pemberian bimbingan menjalin hubungan dan komunikasi, serta peningkatan wawasan baik untuk pemateri maupun penyiar itu sendiri, telah dijalankan dengan baik.

4. Pengawasan Siaran Acara Beranda Radio Retjo Buntung

Adanya *feedback* dari pemirsa radio, merupakan bagian dari langkah pengawasan acara itu sendiri, namun pengawasan secara internal dilakukan dengan cara evaluasi program yang dilakukan satu kali dalam setiap bulannya. Kemudian Radio menerima kritik dan saran melalui acara Lesehan yang disiarkan pada malam Selasa setiap minggunya.

B. Saran-saran

Diharapkan lagi pengelola acara Beranda dalam hal ini bagian produksi siaran lebih kreatif dalam mencari tema-tema materi yang lebih mengena dan *up to date* dan tentunya yang sesuai dengan sosio kultur masyarakat. Walau demikian, acara Beranda telah sedikit banyak mewarnai khazanah dakwah Islamiyah yang begitu variatif. Materi sering diselingi oleh candaan baik dari pemateri maupun pembawa acara, kadang terlalu berlebihan walaupun masih dalam batas kewajaran, sedikit banyak mengaburkan nilai keseriusan materi itu sendiri. Akan tetapi, bercanda menjadi bagian yang khas, sehingga dapat menarik masyarakat untuk mendengarkan bahkan turut serta dalam acara ini.

D. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, penulis haturkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun "*tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna*" termasuk penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis, dan khususnya bagi dunia pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses dan penyusunan skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal. Akhirnya, semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridloi setiap langkah bagi para hamba-hamba-Nya untuk selalu berbuat baik. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajawali Perss, 1988.

Ardhana, Sufirman Eka. *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet I, 1995.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004

Halimi AR, *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*, naskah makalah yang disampaikan dalam seminar pada tanggal 24 Pebruari 2003.

Joseph L. Massie, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Ketiga*, Jakarta; Penerbit Erlangga: 1985

Kusnawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Perss, 2004.

Kertapati, Ton. *Dasar-dasar Publisistik*, Jakarta: Soeroengan, 1998.

Masbuchin, *Metode Sandiwara Dakwah*, Jakarta: Alfa Daya, 1991.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2006.

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1994.

Munir, M., *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2003.

Matthew, Milles dan Huberman A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake SARasih, 1991)

Oemar ,Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1995.

Prayudha, Harley. *Radio penyiar it's not just talk*. Malang: Bayumedia, 2006.

Rosyad A. Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Shaleh, Abd. Rosyad. *Managemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Tisnawati, Erni Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media, 2005.

Uchana, Onong Effendy. *Radio Siaran Teori Dan Praktek* Bandung: Mandar Maju, 1990.

Curriculum Vitae

Nama : Heppy Syam Fuadi Emha

TTL : Tasikmalaya, 28 September 1981

NIM : 00210141

Alamat : Jl. KH. Khoer Affandi No. 13 Tasikmalaya

Nama Orang Tua

1. Dr. KH. MUHSIN AN SYADILIE, M.Si (Ayah)

2. Dra. ETTY TISMAYATI, M.Ag, (Ibu)

Pendidikan

1. SDN 1 Cibeureum Tasikmalaya
2. MTsN Sukamanah Tasikmalaya
3. SMAN 3 Tasikmalaya
4. FIB UGM Yogyakarta
5. Dakwah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta

Pengalaman organisasi

- PMII Rayon Dakwah UIN SUKA
- Ketua Pramuka UGM
- Jamaah Sholahuddin
- BPRM Bulaksumur POS